



Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di SD Negeri Samir Tulungagung

Khoirun Alfizein Khasanah^{1*}, Rahyu Setiani²

khoirunalfizeinkhasanah@gmail.com^{1*}, rahyusetiani@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

Abstract : This study aims to describe and analyze the difficulties in writing the beginning of the Indonesian language course for second-grade students at Samir State Elementary School. The research method used is descriptive qualitative. The instruments used are observation sheets, interview sheets for 3 students and second-grade teachers, and documentation. The results of the study on the difficulties in writing the beginning of the Indonesian language course for second-grade students at Samir State Elementary School, students (MRS, KAA, HPN) have not met the eleven indicators of difficulties in writing the beginning because they often play with their friends during learning, tease their friends, have difficulty remembering the letters to be written, their writing is mixed up, often reduce words and often add words, have difficulty writing uppercase and lowercase letters. The form of compact cooperation and giving serious attention between teachers and parents in guiding students can certainly produce good and more optimal results.

Keywords : Writing the Beginning, Indonesian, Elementary School.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan menulis permulaan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di SD Negeri Samir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara 3 siswa serta guru kelas II, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang kesulitan menulis permulaan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di SD Negeri Samir siswa (MRS, KAA, HPN) belum memenuhi sebelas indikator kesulitan menulis permulaan karena sering bermain dengan temannya ketika pembelajaran, menjahili temannya, sulit mengingat huruf yang hendak ditulis, tulisannya tertukar, sering mengurangi kata dan sering menambahi kata, kesulitan menulis huruf besar dan kecil. Bentuk Kerjasama yang kompak dan memberi perhatian secara bersungguh-sungguh antara guru dengan orang tua dalam membimbing siswa tentunya dapat membuahkan hasil yang baik dan lebih maksimal.

Kata Kunci : Menulis Permulaan, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam hidup manusia. Pendidikan dapat menjadi kebutuhan dasar dalam jangka waktu panjang kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjadi kebutuhan dasar dalam jangka waktu panjang kehidupan manusia. Pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD) sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran. Salah

satu mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan kepada siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI di sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara tulis (Depdiknas, 2016) seperti yang dikutip oleh (Nani & Hendriana (2019) Kemampuan menulis memiliki fungsi agar manusia menyampaikan informasi melalui bahasa (Mashlahati, 2023).

Menulis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh setiap siswa di sekolah dasar (Yunita & Nazurty, 2023). Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yaitu siswa kesulitan membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama, jarak spasi yang masih belum stabil, serta menulis yang masih terlalu lama (Arohmah, 2022). Menurut (Dewi & Herayuni, 2021) menyatakan kesulitan belajar menulis merupakan suatu gangguan atau kesulitan dalam mengikuti satu atau lebih dari bentuk pengajaran menulis dan keterampilan yang terikat dengan menulis, seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Kesulitan belajar khususnya menulis tidak boleh diabaikan karena menimbulkan sebuah masalah yang sangat berpengaruh di kemudian hari.

Berdasarkan KTSP 2006 mengartikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta untuk menumbuhkan sikap apresiasi siswa terhadap suatu karya sastra Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007). Menurut (Susanto, 2012) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah agar siswa menyenangi dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan hidupnya, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasanya. Hal ini selaras dengan pendapat (Mardiyah, 2016) menulis merupakan komponen dalam komunikasi yang mendeskripsikan perasaan, pikiran, dan ide ke dalam bentuk lambang bahasa grafis. Menurut (Yuliyati et al., 2024) menulis permulaan menekankan pada aktivitas atau kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, menyalin, melengkapi cerita dan menyalin puisi.

Kesulitan menulis permulaan adalah penulisan huruf yang tidak sesuai contohnya huruf “g” harusnya kakinya menggantung akan tetapi dibuat lurus sehingga menjadi huruf q”. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan menyebabkan kurangnya perhatian dan tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga siswa tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, berbicara dengan temannya, di sekolah hanya bermain, tidak belajar. Guru pembimbing dalam proses belajar mengajar mampu mengatasi kesulitan belajar,

mencapai tujuan yang diinginkan dan memungkinkan siswa memperoleh keterampilan menulis yang baik. Sesuai dengan hakikat menulis permulaan, maka kesulitan menulis permulaan yang muncul erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam menulis permulaan, serta aspek-aspek yang merupakan ciri menulis permulaan (Hulwah & Ahmad, 2022).

METODE PENELITIAN

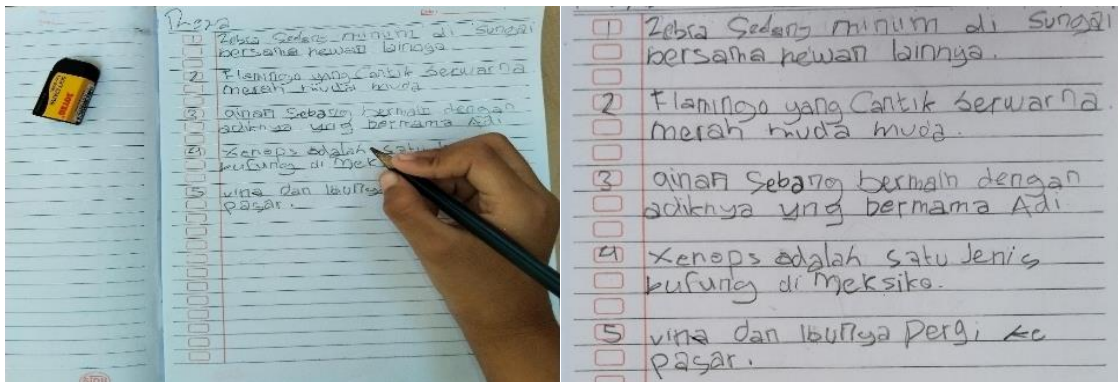
Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti pada observasi dan pengamatan sebuah objek (Sugiyono, 2017). Sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa kesulitan menulis permulaan di kelas II di SD Negeri Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. penelitian ini berkaitan dengan kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa di SD Negeri Samir. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai kunci dalam penelitian tersebut, hasil penelitian lebih menekankan makna (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini memaparkan dengan jelas mengenai Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Materi Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di SD Negeri Samir Kecamatan Ngunut. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Materi Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di SD Negeri Samir Kecamatan Ngunut. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa serta wawancara yang dilakukan pada siswa dan juga guru. Peneliti melaksanakan observasi pada proses pembelajaran menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Peneliti mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran menulis dan apa saja kesulitan menulis yang dialami siswa. Peneliti melakukan penggalan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa kelas II, guru kelas II. Lembar Observasi dan wawancara dilakukan bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis permulaan bagi siswa kelas II. Observasi dan wawancara yang dilakukan pada seluruh siswa kelas II SD Negeri Samir. Berikut lembar observasi dan wawancara siswa dan tabel hasil wawancara guru.

No.	Butir Pengamatan	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Siswa terlalu lambat dalam menulis	Siswa tidak memperhatikan format dalam menulis karena sering bertanya
2.	Siswa kurang lentur atau kaku saat menulis	Siswa memiliki proses menulis dengan benar karena sering memperhatikan jarak saat menulis
3.	Siswa tidak mampu untuk mengingat huruf apa yang hendak di tulis	Siswa memiliki proses namun kurang dalam mengingat huruf karena jarang belajar
4.	Siswa kesulitan menulis huruf F dan f	Siswa bisa mengkaji proses dengan benar karena bisa membedakan bentuknya
5.	Siswa kesulitan menulis huruf V dan v	Siswa bisa mengkaji huruf v dan v namun kurang dalam membedakan bentuknya
6.	Siswa kesulitan menulis huruf Q dan q	Siswa memiliki proses yang kurang mengingat huruf Q dan q
7.	Siswa kesulitan menulis huruf X dan x	Siswa memiliki proses dengan benar karena bisa membedakan X dan x
8.	Siswa kesulitan menulis huruf Z dan z	Siswa memiliki dengan benar karena bisa membedakan hurufnya
9.	Siswa yang tulisan grafemanya tertukar misalnya m menjadi n	Siswa memiliki bentuk terlihat benar jadi tertukar/bertukar
10.	Siswa mengurangi huruf pada kata secara berulang-ulang	Siswa memiliki belum terlihat benar karena lupa hurufnya
11.	Siswa menambahkan huruf pada kata secara berulang-ulang	Siswa memiliki kata ditambah berulang-ulang

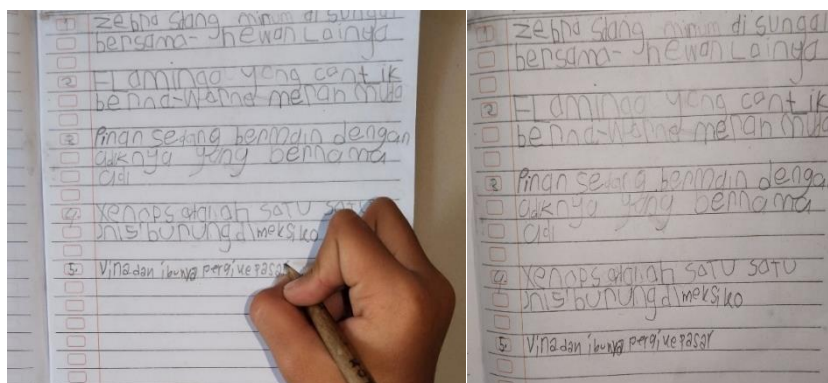
No.	Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Mengapa kamu terlalu lambat dalam menulis?	Saya sering bermain krik
2.	Mengapa kamu kurang lentur atau kaku saat menulis?	Saya sering menggunakan krik
3.	Mengapa kamu terlambat dalam mengingat huruf?	Saya jarang belajar
4.	Bagaimana kamu menulis huruf F dan f?	Karena saya bisa membedakan dari bentuknya
5.	Bagaimana kamu menulis huruf V dan v?	Saya bisa membedakan karena saya biasa menulisnya
6.	Bagaimana kamu menulis huruf Q dan q?	Karena saya biasa menulisnya
7.	Bagaimana kamu menulis huruf X dan x?	Karena saya bisa membedakan X dan x dari ukurannya
8.	Bagaimana kamu menulis huruf Z dan z?	Saya bisa membedakan dari ukurannya
9.	Bagaimana kamu menuliskan kata-kata dalam kalimatmu?	Karena saya biasanya terbalik menuliskannya
10.	Mengapa kata yang kamu buat hurufnya berkurang?	Karena saya kadang lupa bentuk hurufnya berkurang
11.	Mengapa kata yang kamu buat hurufnya bertambah?	Saya kadang lupa hurufnya



Gambar 1. Contoh Hasil Observasi dan Wawancara Siswa 1 (MRS)

No.	Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Mengapa kamu terlalu lambat dalam menulis?	Ya krik, karena sering bermain krik
2.	Mengapa kamu kurang lentur atau kaku saat menulis?	Karena saya sering menggunakan krik
3.	Mengapa kamu terlambat dalam mengingat huruf?	Karena saya jarang belajar
4.	Bagaimana kamu menulis huruf F dan f?	Karena saya bisa membedakan F dan f dari bentuknya
5.	Bagaimana kamu menulis huruf V dan v?	Saya bisa membedakan huruf V dan v dari ukurannya
6.	Bagaimana kamu menulis huruf Q dan q?	Karena saya biasa menulisnya
7.	Bagaimana kamu menulis huruf X dan x?	Karena saya bisa membedakan X dan x dari ukurannya
8.	Bagaimana kamu menulis huruf Z dan z?	Karena saya bisa membedakan Z dan z dari ukurannya
9.	Mengapa kata yang kamu buat hurufnya berkurang?	Karena saya kadang lupa hurufnya
10.	Mengapa kata yang kamu buat hurufnya bertambah?	Saya kadang lupa hurufnya

No.	Butir Pengamatan	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Siswa terlalu lambat dalam menulis	Siswa memiliki proses menulis yang lambat karena sering bertanya
2.	Siswa kurang lentur atau kaku saat menulis	Siswa memiliki proses menulis dengan benar karena sering memperhatikan jarak saat menulis
3.	Siswa tidak mampu untuk mengingat huruf apa yang hendak di tulis	Siswa memiliki proses namun kurang dalam mengingat huruf karena jarang belajar
4.	Siswa kesulitan menulis huruf F dan f	Siswa bisa mengkaji proses dengan benar karena bisa membedakan bentuknya
5.	Siswa kesulitan menulis huruf V dan v	Siswa bisa mengkaji huruf V dan v namun kurang dalam membedakan bentuknya
6.	Siswa kesulitan menulis huruf Q dan q	Siswa memiliki proses yang kurang mengingat huruf Q dan q
7.	Siswa kesulitan menulis huruf X dan x	Siswa memiliki proses dengan benar karena bisa membedakan X dan x
8.	Siswa kesulitan menulis huruf Z dan z	Siswa memiliki dengan benar karena bisa membedakan hurufnya
9.	Siswa yang tulisan grafemanya tertukar misalnya m menjadi n	Siswa memiliki bentuk terlihat benar jadi tertukar/bertukar
10.	Siswa mengurangi huruf pada kata secara berulang-ulang	Siswa memiliki belum terlihat benar karena lupa hurufnya
11.	Siswa menambahkan huruf pada kata secara berulang-ulang	Siswa memiliki kata ditambah berulang-ulang



Gambar 2. Contoh Observasi dan Wawancara Siswa 2 (KAA)

Pada Kata Berulang. 7) Siswa Menambahkan Huruf Pada Kata berulang.

Temuan pertama adalah menulis terlalu lama. Siswa kelas II terdapat 3 orang yang masih kesulitan menulis permulaan yang bernama MRS, KAA, HPN. Mengalami masalah dalam kecepatan menulis. Kecepatan menulis untuk anak usia sekolah dasar kelas II diperkirakan adalah 25 huruf per menit, dalam waktu satu menit anak setidaknya mampu menulis 25 huruf. Siswa 3 hanya mampu menulis sekitar 10 sampai 20 huruf dalam satu menit, sedangkan untuk anak usia sekolah dasar rata – rata menulis huruf adalah 25 huruf dalam waktu satu menit sehingga siswa belum mencapai target tersebut. Sehingga siswa kelas II mengalami kesulitan menulis terlalu lama. Pada pembelajaran menulis dalam menjawab soal dalam peserta didik masih menunggu perintah dari guru, jika seorang guru belum memberikan perintah huruf apa yang akan ditulis maka siswa akan diam, karena besar kemungkinan siswa tidak tahu harus menulis huruf apa sehingga ia menunggu guru untuk membantunya. Saat latihan menulis dengan cara didikte guru harus mengulang – ulang kata yang akan ditulis, waktu yang diberikan untuk menuli habis karena terlalu lama dalam berpikir dan mengingat huruf yang akan ditulis. Perilaku siswa tertinggal saat menulis akan berdampak pada pembelajaran karena ia menulis terlalu lama sehingga ketinggalan dengan teman – temannya.

Kedua, siswa kurang lentur atau kaku saat menulis. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan halus yang diperlukan untuk menulis dengan lancar dan alami. Ini bisa termasuk masalah dengan koordinasi tangan dan mata, serta kekakuan dalam mengendalikan pena atau alat tulis. Siswa yang kurang lentur sering kali kesulitan mengatur dan merangkai ide-ide mereka secara logis dalam tulisan. Ketiga, siswa tidak mampu mengingat huruf yang akan ditulis. Masalah ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk kurangnya konsentrasi atau perhatian saat belajar menulis huruf, kesulitan dalam memori jangka pendek, atau mungkin kurangnya latihan yang memadai dalam mengingat urutan huruf. Siswa mungkin terganggu atau kurang fokus saat belajar menulis huruf. Hal ini bisa disebabkan oleh lingkungan yang bising, stres, atau kurangnya minat pada kegiatan menulis. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan urutan huruf dalam memori jangka pendek.

Keempat, siswa kesulitan untuk menulis huruf besar dan kecil. Siswa mungkin kesulitan dalam membuat perbedaan yang jelas antara huruf besar dan kecil, sehingga huruf-huruf tersebut sering kali memiliki ukuran yang tidak sesuai. Ada kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan dan jari secara presisi saat menulis, yang dapat memengaruhi kejelasan dan ukuran huruf yang dihasilkan. Siswa mungkin tidak mampu membedakan dengan jelas antara huruf besar dan kecil pada tampilan visual, sehingga mereka

tidak bisa mengikuti contoh atau panduan yang diberikan. Ada kemungkinan siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan antara huruf besar dan kecil dalam konteks bahasa dan tata bahasa, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis dengan benar. Kurangnya pengalaman atau latihan dalam menulis huruf besar dan kecil juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan ini. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini, dapat dilakukan pendekatan yang melibatkan latihan motorik halus, penggunaan model visual yang jelas, serta pemberian umpan balik yang terstruktur dan positif untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka secara bertahap.

Kelima, bentuk huruf terbalik. Jumlah huruf alphabet ada 26 sehingga siswa memerlukan waktu untuk bisa mengingat bentuk huruf. Setiap anak memiliki kemampuan mengingat yang berbeda – beda ada siswa yang mudah sekali untuk mengingat dengan cepat begitupun sebaliknya ada siswa memerlukan waktu yang lama untuk dapat mengingathuruf, apalagi ada huruf yang bentuknya hampir sama akan menambah kesulitan siswa dalam mengingat. Seperti huruf p dan q, huruf b dan d, huruf w dan m. Keenam, siswa mengurangi huruf pada kata berulang. Siswa kurang fokus saat menulis sehingga mereka sering melewati kata-kata atau membuat kesalahan yang mengakibatkan kekurangan kata dalam kalimat atau paragraf mereka. Melakukan latihan yang fokus pada kesadaran kata, seperti latihan mengisi kata yang hilang atau mengidentifikasi kata-kata yang seharusnya ada dalam sebuah kalimat. Membagi proses menulis menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, seperti merencanakan, menulis draf, dan mengedit secara terpisah. Ketujuh, siswa menambahkan huruf pada kata berulang. Terjadi ketika siswa kurang fokus atau terburu-buru saat menulis. Mereka cenderung menambahkan huruf yang sebenarnya tidak diperlukan dalam kalimat, yang dapat mengganggu kelancaran dan kejelasan tulisan mereka.

Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan, seperti (1) kelebihan motorik halus yang buruk (2) memori okuler yang buruk (3) rendahnya gairah serta motivasi belajar (4) kebiasaan buruk yang dilakukan siswa pada saat belajar di rumah ataupun sekolah, yang mempersulit siswa untuk menulis. Siswa mengakui bahwa banyak yang kesulitan ketika guru meminta mereka menulis karena mereka memerlukan waktu untuk menghafal kata-kata dan mengejanya kata demi kata. Hal ini mungkin berdampak pada cara kata serta huruf ditulis, dibaca, dan dieja sepanjang proses memori okuler ini sehingga siswa di masa depan dapat belajar lebih efisien, orang yang kesulitan dengan memori okuler perlu meluangkan waktu serta menerima stimulasi yang tepat. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap pengembangan keterampilan menulis terhadap kemampuan menulis siswa.

Tindakan membujuk seseorang agar ikut serta dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu disebut dengan motivasi (Utari & Rambe, 2023). Menulis dianggap oleh siswa sebagai sesuatu yang sulit. Siswa yang kurang semangat berarti tidak antusias atau tidak tertarik untuk belajar. Menumbuhkan motivasi Kebiasaan belajar yang buruk juga akan terlihat dari hasil yang diterimanya. Para peneliti menemukan bahwa masih relatif sedikit waktu pengajaran yang dialokasikan untuk mendorong pembelajaran menulis di kelas dan di rumah. Anak-anak yang kesulitan belajar memerlukan perhatian serta perhatian khusus dari orang tuanya karena merekalah madrasah pertama bagi anaknya (Aryani & Fauziah, 2020).

Peneliti mengambil kesimpulan mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa: 1) kurangnya minat orang tua terhadap anaknya; 2) lingkungan rumah yang kurang mendukung; 3) lingkungan sekitar; dan 4) pengaruh media sosial atau gadget. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari perilaku sederhana orang tua yang menunjukkan perhatian dengan lebih menyayangi dan diperhatikan. Jika orang tua meninggalkan anaknya tanpa pengawasan, akibatnya anak tak mempunyai kewajiban sebagai siswa (Dachi, 2020). Oleh karena itu, untuk mendidik anak harus bertanggung jawab dan disiplin, orang tua harus menetapkan pedoman waktu belajar, waktu bermain, waktu beribadah, serta aktivitas lainnya. Dalam lingkungan belajar yang santai, siswa akan bekerja lebih keras serta kurang menunjukkan minat. Suasana yang rapi, tenteram, dan tidak ribet itulah yang dicita-citakan oleh mereka (Nurbiyati & Permana, 2024) mengartikan sebagai lingkungan rumah yang menunjang kenyamanan serta ketenangan siswa dalam belajar. Mengingat sangat pentingnya peran keluarga dalam kehidupan siswa, lingkungan rumah, termasuk rasa tenang, tenteram, serta harmonis, yang berdampak pada seberapa baik siswa belajar.

Kondisi kehidupan serta lingkungan sekitar anak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajarnya, serta faktor-faktor tersebut hendaknya menguntungkan. Jumlah waktu yang dihabiskan siswa di media sosial akan berlebihan. Siswa sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh benda-benda yang menarik perhatian orang. Salah satunya adalah bermain *game online*. Saat sedang tidak belajar, para pelajar yang memiliki *akun game mobile legends* serta *game* lainnya tentunya memanfaatkan akun tersebut untuk bermain *game* di ponselnya. Faktanya, banyak siswa yang lebih memilih bermain media sosial dari pada belajar, kecuali orang dewasa (Ayu et al., 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik atau guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kelas rendah mengalami kesulitan dalam menulis. Dengan pemahaman ini, guru

dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan menulis mereka. Bagi orang tua juga diharapkan lebih peduli dengan aktivitas anak di rumah, karena orang tua juga merupakan sumber daya penting dalam membantu anak-anak mereka mengatasi kesulitan menulis.

Hasil penelitian ini dapat dibagikan kepada orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam perkembangan menulis. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan dan psikologi. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi cara-cara yang lebih mendalam untuk mengatasi kesulitan menulis, serta faktor-faktor psikologis dan sosial yang mungkin terlibat. Mengatasi kesulitan menulis pada tingkat awal pendidikan dapat berdampak positif pada kemampuan literasi umum siswa di masa depan. Siswa yang mampu menulis dengan baik memiliki kesempatan lebih besar untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan menulis siswa kelas rendah, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perkembangan mereka di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa MRS mengalami kesulitan dalam mengingat huruf, menulis terlalu lama, kurang lentur atau kaku saat menulis dan KAA mengalami kesulitan untuk mengingat huruf, menulis dengan *grafemis* yang tertukar, mengurangi huruf pada kata berulang-ulang, sedangkan HPN mengalami kesulitan menghafal huruf dan sering lupa, kurang lentur atau kaku saat menulis, mengurangi huruf pada kata berulang-ulang, menambahkan huruf pada kata secara berulang-ulang. Faktor-faktor yang menghambat ke 3 siswa dalam menulis permulaan Kurangnya dukungan keluarga dalam belajar menulis, kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arohmah, N. (2022). *Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Tahunan Pacitan*.
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/19489/>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Dachi, M. R. (2020). Pentingnya Pengawasan Orangtua dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja. *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika*, 1(2). <https://ejournal.sttgalileaindonesia.ac.id/index.php/ginosko/article/view/10>
- Depdiknas. (2007). *Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, K. Y. F., & Herayuni, L. T. D. (2021). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 8(4), 30–41. <https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.909>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1188>
- Mashlahati, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3168–3178. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational*. <https://dx.doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Nurbiyati, A., & Permana, E. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya Indonesia. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.29407/jspg.v3i1.577>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif*,

Kuantitatif, dan R&D.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2012). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama. In *Penerbit Kencana*.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3).
<https://doi.org/10.58230/27454312.249>
- Yuliyati, D. R. L., Meitikasari, D., Rasidi, R., & Mardiana, T. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Model Quantum Learning Berbantuan Media Sikata Di Kelas II SD Bantul Timur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.10972>
- Yunita, H., & Nazurty, N. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 1–6.
<https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.22326>.